

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Metode penelitian adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam menentukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, menggunakan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus tepat.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Intinya akan menghasilkan jenis data deskriptif berupa kata-kata. Data yang akan dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka seperti penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksud untuk eksplorasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan yang mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah³⁴

2. Kehadiran peneliti

³⁴ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran RESEARCH DESIGN* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), 245.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena kunci dari penelitian kualitatif terdapat pada peneliti.

Peneliti kualitatif adalah salah satu peneliti detektif dimana peneliti ini menceritakan hal-hal yang benar-benar terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peran seorang peneliti dalam penelitian ini sangatlah diperlukan, karena secara langsung melihat ke lapangan. Tolak ukur atau yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Disini peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan pengamatan dan wawancara pada saat guru memberikan program pembelajaran individual pada anak berkebutuhan khusus yang telah dirancangnya. Setelah melakukan wawancara pada guru, peneliti akan mengamati cara atau gambaran PPI ini yang akan disampaikan kepada anak ABK disekolahan tersebut. Dengan begitu peneliti dapat melihat gambaran PPI yang diberikan kepas anak ABK dan peneliti dapat membuat kesimpulan dari gabungan wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpon sebagai pencatatan data.³⁵

3. Lokasi penelitian

³⁵ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran RESEARCH DESIGN* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016) 251.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SDN yang memiliki program inklus yang berada di 2 kecamatan di Kabupaten Kota Kediri yakni di Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Kota Kediri. Masing-masing Kecamatan peneliti memilih satu sekolah yang merupakan sekolah dengan program Inklusi yang menggunakan Kurikulum PPI sebagai metode pembelajaran anak ABK. Dari Kecamatan Pesantren peneliti menuju pada lokasi SDN Burengan 2 karena sekolah tersebut bisa dikatakan salah sekolah favorit dan memakai program PPI yang kebetulan juga sudah memakai Program PPI yang Baru. Lalu di Kecamatan Kota Kediri peneliti memilih SDN Banjaran 4 tempat penelitian ini dipilih karena satu-satunya sekolah di Banjaran yang merupakan sekolah inklusi didalam satu wilayah kompleks Banjaran..³⁶

4. Data dan sumber data

Menurut Suharimin Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data ada dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.³⁷

- a. Sumber data primer menurut Sugiono sumber data yang berlangsung atau didapatkan dari narasumber atau dari sumber aslinya.³⁸ Dari penelitian ini maka sumber data primer diambil dari narasumber seperti guru pendamping khusus atau GPK yang mengajar di SDN Burengan 2, SDN Banjaran 4, dan SDN Sukorame 2.

³⁶ Nanis Hairunisya, *Metode Kualitatif: Bagi Para Pemula* (malang: zahra publiser grup, 2020), 43–44.

³⁷ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran RESEARCH DESIGN*, 253.

³⁸ Sugiono, *metode penelitian (kuantitati, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta cv, 2017) 35.

- b. Data sekunder menurut Sugiono berupa data yang didapatkan dari sebuah sumber dokumentasi foto wawancara dan data-data yang didapatkan melalui media perantara.³⁹ gambaran pengguna PPI untuk anak ABK yang ada di SDN Burengan 2, SDN Banjaran 4, dan SDN Sukorame 2.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *non participant observation* terhadap Implementasi penggunaan program pembelajaran individu (PPI) pada anak berkebutuhan khusus. Hal ini untuk mengetahui gambaran tentang pendidikan atau rancangan pembelajaran yang akan digunakan. Observasi ini dilakukan di SDN Burengan 2, SDN Banjaran 4, SDN Sukorame 2. Penelitian mengkaji tentang Implementasi Program Pembelajaran Individual pada anak berkebutuhan khusus (ABK).⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut dengan wawancara buku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelum dengan pilihan

³⁹ Ibid.,35.

⁴⁰ John W.Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif,Kuantitatif, Dan Campuran RESEARCH DESING* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016) 254.

jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Menurut Sutresno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tak terstruktur yakni pertanyaan menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan ketika peneliti berlangsung guna mengetahui informasi secara mendalam tentang permasalahan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait seperti guru pendamping khusus (GPK) yang berada di SDN Burengan 2, SDN Banjaran 4, dan SDN Sukoramen 2. Mengenai gambaran penggunaan program pembelajaran individu. Peneliti memiliki beberapa poin yang akan diajukan kepada para narasumber dari gambaran PPI ada 3 yaitu:

⁴¹ John W. Creswell, *Panduan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran RESEARCH DESIGN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) 254.

1. Gambaran tahap perencanaan
 - a. Pembentukan tim
 - b. Pembentukan asesmen
2. Gambaran tahap pelaksanaan
 - a. Fugsi control
 - b. Pemantauan
3. Gamabaran tahap evaluasi
 - a. Peninjauan
 - b. Pelaporan hasil

Dan faktor yang mempengaruhi PPI ada 2 yaitu:

1. Faktor pendukung PPI
 2. Faktor penghambat PPI
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal yang penting karena digunakan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan informasi Implementasi penggunaan (PPI) pada anak berkebutuhan khusus. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berasal dari tempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Fungsinya untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan, juga sebagai pelengkap dan pendukung bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴²

⁴² Ibid.,258.

6. Pengecekan keabsahan data

Penelitian ini berangkat dari sebuah data. Data adalah segala-galanya bagi sebuah penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validasi sebuah penelitian berasal pada alat untuk menjaring data apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya di ukur. Alat untuk mengukur penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interviu/ wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan, dan merancang informasi, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjuk konsistensi antara satu dengan yang lain.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data kualitatif antara lain seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasnya sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai penelitian kualitatif jika hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalil data bahwa pada waktu ini dipadatkan dan dikumpulkan data sebanyakya. Peneliti mesti memanjangkan pengamatan karena hanya datang sekali sangat sulit memperoleh link dan *chemistry* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan

antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai. Sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi lapangan dengan data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah, dan memperoleh data yang lengkap.

b. Trianggulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka memungkinkan adanya kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informasi, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan trianggulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek peneliti melalui guru pendamping khusus/ narasumber selaku sumber data dengan metode pengecekan kembali agar benar diketahui bawasannya peneliti melakukan observasi langsung bersama dengan narasumber..

Validasi eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks agar dapat dipahami orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris. Sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang tema atau judul penelitian ini.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Walaupun penelitian ini dilakukan dengan cara individu, tetapi penelitian ini mencakup kategori dari masing-masing penelitian. Peneliti mendiskusikan hasil penemuan dengan teman sejawat. Peneliti berdiskusi dengan teman atau kakak tingkat yang mengetahui tentang Implementasi program pembelajra individual pada anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian dan bisa diajak bersama-sama membahas data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman yang didapat dari data.

7. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah tiga tahap model yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting,

apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis narati mengkaji data yang diperoleh dari lapangan. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

8. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai empat tahap teknik penelitian, yaitu:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan peneliti mengenai Implementasi program pembelajaran individu (PPI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini disusun dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah dari 3 sekolah di kecamatan Kabupaten Kediri. Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk masuk lembaga tersebut demi

⁴³ Nanis Hairunisya, *Metode Kualitatif: Bagi Para Pemula* (malang: zahra publiser grup, 2020), 67.

terciptanya informasi sebanyak-banyaknya, dari pihak sekolah yang dimana disekolah itu terdapat anak-anak berkebutuhan khusus. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dengan berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian penelitian melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan berbagai dokumen.

c. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan lebih leluasa dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapat data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Kemudian menelaah, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.⁴⁴

⁴⁴ Ervin Marimbus Rosmaida Siahaan, *Gambaran Penggunaan Iep Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Medan: lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat, 2017), 12.

1. Meningkatkan semangat berkompetesi siswa dalam meraih prestasi siswa dalam meraih prestasi diberbagai bidang.
2. Mengembangkan potensi anak didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi.
3. Mewujudkan sekolah yang berkarakter dengan mencintai budaya yang nasional
4. Menerapkan menejemen partisipasi dengan melibatkan semua warga sekolah, anggota komite, masyarakat dan pemerintah.
5. Mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui kegiatan ekstra kurikuler.